

Peran Petani dalam Mengembangkan Eksistensi MI dan MTs Darush Sholihin Kabupaten Probolinggo

Ahmat Zaini*, Benny Prasetya.

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, Jl. Mahakam No.1, Probolinggp,
Jawa Timur 67231 Indonesia

*Corresponding author, Surel: mazahmad677@gmail.com

Paper submitted: 26-September-2022; revised: 22-December-2022; accepted: 26-January-2023

Abstract

The role of the community participation both materially and morally is very important in efforts to develop madrasah. This study aims to analyze the role of the farming communities in developing MI and MTs Darus Sholihin in Palankerep Hamlet, Probolinggo Regency. The subjects in this study are people who work as farmers in the hamlet who have involvement in developing the development and existence of activities at MI and MTs Darus Sholihin. This research method is a qualitative approach. Its data collection techniques use participant observation, in depth interviews, and documentation. The results showed that the role of the farming community in the development of MI and MTs Darus Sholihin had a significant influence. It is proven that the farming community of Palankerep Hamlet is very enthusiastic about contributing to the development and existence of activities in the Madrasah. The enthusiasm is based on several factors, namely the assumption that madrasahs are scientifically complete educational institutions because they teach general science and religious science, the integration of Islamic learning in life, the view that rural communities still prioritize morals over knowledge, and the approach from the madrasah through regular meetings once a month. This is in accordance with Rex Harlow's theory, namely that public relations in the world of education is a distinctive management function and supports coaching, maintaining a common path between the organization and its public, especially regarding communication, understanding, acceptance and cooperation activities.

Keywords: existence; farming; madrasa

Abstrak

Peran serta masyarakat baik secara materiil maupun moril sangat penting dalam upaya pengembangan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat petani dalam mengembangkan MI dan MTs Darus Sholihin di Dusun Palankerep Kabupaten Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani di dusun tersebut yang memiliki keterlibatan dalam mengembangkan pembangunan dan eksistensi kegiatan pada MI dan MTs Darus Sholihin. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran masyarakat petani terhadap pengembangan MI dan MTs Darus Sholihin memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dengan tingginya antusiasme masyarakat petani Dusun Palankerep untuk berkontribusi dalam pembangunan dan eksistensi kegiatan pada madrasah tersebut. Antusiasme ini didasarkan pada beberapa faktor yaitu anggapan jika

madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lengkap secara keilmuan karena mengajarkan ilmu umum dan ilmu agama, terintegrasikannya pembelajaran ilmu agama Islam dalam kehidupan, pandangan bahwa masyarakat pedesaan masih mengedepankan moral ketimbang pengetahuan, serta pendekatan dari pihak madrasah melalui pertemuan rutin sebulan sekali. Hal ini sesuai dengan teori Rex Harlow yakni hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan adalah suatu fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya terutama menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama.

Kata kunci: eksistensi; madrasah; petani

1. Pendahuluan

Madrasah pada umumnya merupakan lembaga pendidikan yang kurang bermutu dan kurang diminati masyarakat (Tanaka, 2018). Sebagian masyarakat masih memandang madrasah sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”. Akibatnya meski secara yuridis keberadaan madrasah sejajar dengan sekolah formal lain, madrasah hanya umumnya diminati siswa dengan kemampuan inteligensi dan ekonomi yang pas-pasan. Madrasah hanya menarik bagi orang-orang yang kurang mampu dan memang tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang bermutu. Kondisi orang tua seperti ini pada gilirannya akan menciptakan keterbatasan pendanaan. Di sisi lain, madrasah kurang didukung oleh sumberdaya yang memadai ditambah dengan beberapa kebijakan yang dibuat pemerintah cenderung terasa menyulitkan upaya-upaya pengembangan madrasah. Salah satu contohnya adalah banyaknya bidang studi yang harus diajarkan, distribusi kepegawaian guru dan penyediaan sarana prasarana (Witanti, 2016). Kondisi ini sangat ironis jika mengingat madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia selain pesantren dimana keberadaannya mempunyai peranan dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama (Sulaiman, 2017). Madrasah juga tidak hanya diarahkan kepada aktivitas penggalian ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menjadi wahana pelatihan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan pada tataran realitas. Selain itu, pendidikan di madrasah tidak hanya mengarah kepada keunggulan akademis (*academic excellence*), tetapi justru menegaskan orientasi pembentukan karakter (*character building*) yang berasaskan prinsip akhlakul karimah (Iskandar, 2019). Salah satu kelebihan madrasah adalah terintegrasikannya pembelajaran ilmu agama Islam. Rencana pembelajaran dan cara belajarnya

sudah mengadopsi sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan umum (Pudjiharti, 2015).

Madrasah adalah sebuah pendidikan yang dilahirkan untuk masyarakat. Menurut Malik Fadjar, "Madrasah adalah madrasah", artinya lembaga pendidikan lain tidak dapat menggantikan madrasah. Dalam pernyataan tersebut, dari segi pendidikan, budaya, politik, maupun ekonomi. Madrasah mempunyai ciri, visi dan misi yang sangat khas dalam masyarakat Indonesia (Pratama, 2019). Madrasah selaku sebagian dari sistem pendidikan nasional, dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar yang dihasilkan berupa lulusan yang berkualitas, serta mampu bersaing dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang Menyelenggarakan para lulusan yang kurang berkualitas hanya membuang-buang waktu, tenaga dan uang. Oleh sebab itu, madrasah yang mempunyai penyelenggara akreditasi wajib melakukan pengendalian mutu melalui sistem penilaian hasil belajar, kurikulum, fasilitas, tenaga akademik, dan melalui pengaturan sistem belajar mengajar (Ikhwan, 2014).

Di dalam jurnal tulisan Ranti Syafiah, A. Malik Fajar, mengomentari bahwa di Indonesia, madrasah lebih diketahui dengan istilah sekolah agama. Hal ini secara tidak langsung menyempitkan pengertian madrasah itu sendiri, sehingga madrasah seolah-olah mempunyai arti yang cukup berbeda dan lebih sempit dari sekolah dasar. Stigma ini tampaknya masih tumbuh di masyarakat. Madrasah dianggap masih setara dengan sekolah dasar oleh masyarakat (Iskandar, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat kental kaitannya dengan perubahan persepsi pendidikan masyarakat. Tentu saja ini bukan tugas yang mudah. Namun rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat yang terbesar akan tercapai dalam dunia pendidikan secepatnya harus dilaksanakan sekarang (Subianto, 2013). Peran masyarakat dalam bidang pendidikan tertuang dalam Pasal 8 dan 9 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kerja pendidikan serta wajib memberikan dukungan sumber daya bagi kinerja pendidikan (Sada, 2017).

Peran Masyarakat terutama orang tua sangat penting terhadap anak-anaknya, selama mereka belum dewasa dan mampu berdiri sendiri peran orang tua dalam pendidikan nasional sangat menentukan, terutama cara pandang orang tua memaknai pendidikan bagi anaknya dan mentalitasnya untuk masa depan anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pasal 7 Bab IV Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 mengatur tentang peranan orang tua dalam pendidikan anaknya dengan ketentuan bahwa orang tua berhak ikut serta dalam pemilihan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya (Nisa & Ananda, 2021). Kemajuan lembaga pendidikan di zaman ini, sangat ditentukan oleh masyarakat. Dikarenakan dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya guna menjalankan tugasnya. Akibatnya, hubungan antara lembaga pendidikan atau guru antara lembaga akademik dengan masyarakat seringkali kurang harmonis, begitu pula sebaliknya. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal ini, idealnya lembaga pendidikan dan masyarakat harus memiliki hubungan yang seimbang. Jika suatu lembaga tidak memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat, maka masyarakat enggan untuk memberikan aspirasi kepada lembaga tersebut. Hal ini akan memunculkan kesenjangan dalam hubungan antara sekolah dan kabupaten sebagai pelanggan pendidikan yang mengakibatkan komunikasi di dalam agensi tidak lancar (Hakim, 2019).

Kondisi ini menegaskan bahwa masyarakat dan lembaga pendidikan adalah dua elemen yang saling berkaitan. Keduanya harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang terbaik. Kehadiran lembaga pendidikan akan berdampak positif bagi keadaan masyarakat. Sebagai sarana penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan yang terorganisir, madrasah tidak spontan menanggung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dan masyarakat layak bekerja sama guna tercapainya suatu tujuan pendidikan tersebut. Akan tetapi kenyataannya, sering terjadi perselisihan atau kesalahpahaman antara masyarakat dan lembaga pendidikan. Distrik sekolah percaya bahwa lembaga pendidikan menangani proses pendidikan secara memadai sehingga masyarakat tidak bertanggung jawab atas pendidikan (Nahdliyah & Hasanah, 2021). Madrasah yang dapat membangun dan memelihara komunikasi yang harmonis dengan masyarakat akan terbentuk antara lain: (1) saling pengertian antara madrasah, orang tua, madrasah, lembaga lain, dan dunia kerja, dan (2) saling mendukung antara madrasah dan masyarakat sehingga agar keduanya mengetahui peran manfaat dan kelebihan masing-masing, (3) kerjasama yang erat antara madrasah dengan berbagai pihak di masyarakat dan bertanggung jawab atas keberhasilannya (Mulyasa, 2004). Teori ini menegaskan bahwa madrasah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Adapun budaya merupakan salah satu sumber daya yang esensial bagi kemajuan lembaga pendidikan. Beberapa kasus membuktikan bahwa lembaga pelatihan berpotensi tidak berkembang karena kurangnya dukungan

masyarakat (Baharudin, 2010). Maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara madrasah dengan masyarakat menjadi kebutuhan bersama untuk membangun hubungan baik dalam meningkatkan citra dan keterlibatan masyarakat. Jadi, bukan hanya citra lembaga pendidikan yang berperan vital dalam keberhasilan madrasah, tetapi diperlukan peran serta dan kontribusi masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan dalam bentuk apapun, baik berupa tenaga, materi maupun moral (Karimah, 2022).

Upaya dalam meningkatkan grade madrasah sangat diperlukan. Utamanya Madrasah Darus Sholihin yang merupakan madrasah satu-satunya di Dusun Palankerep dimana mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitarnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat petani inilah yang menjadi salah satu *support system* eksistensi madrasah dengan segala dukungan dan kontribusinya. Madrasah formal yang berupa MI dan MTs tersebut berdiri di dalam naungan Yayasan Darus Sholihin. Upaya Madrasah Darus Sholihin dalam meningkatkan nilai jual lembaga kepada masyarakat yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang ada di madrasah, salah satunya adalah rapat bulanan. Rapat ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada para wali murid tentang perkembangan para siswa dalam sebulan sebelumnya serta guna membangun hubungan baik dengan tokoh masyarakat sekitar. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam mengenalkan madrasah Darus Sholihin kepada sanak saudaranya dan merekomendasikan agar sekolah di lembaga tersebut. Pihak madrasah ikut andil dalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti yasinan, tahlilan dan kegiatan keagamaan lainnya. Keunggulan Madrasah Darus Sholihin ialah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang mumpuni. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran pendidikan karakter, cara cepat membaca kitab kuning, kaligrafi, MTQ, serta *Tahfizhul Quran*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya keunikan dalam penelitian ini adalah kepedulian dari masyarakat di Dusun Palankerep Kabupaten Probolinggo terhadap suatu lembaga pendidikan sangat nampak. Meskipun notabene masyarakat di sana mayoritas berprofesi sebagai petani yang hanya menanam padi dan jagung dengan penghasilan yang dapat dibilang tidak seberapa, namun mereka sangat antusias menjadi *support system* eksistensi madrasah. Segala dukungan dan kontribusi dikerahkan dalam rangka mengembangkan madrasah formal di lingkungan tersebut sementara di luaran banyak sekolah yang lebih menjanjikan seperti halnya kualitas hasil output pada anak didiknya. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggali lebih dalam mengenai peran masyarakat petani terhadap

eksistensi madrasah formal MI dan MTs Darus Sholihin di Dusun Palankerep Kabupaten Probolinggo.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian lapangan dari data kualitatif. Pada penelitian ini tidak menekankan pada perhitungan angka, namun lebih menekankan pada sebuah proses daripada produk, melakukan menganalisis data induktif, lebih menekankan pada makna (data yang teramati). Sumber data penelitian berupa kata-kata tertulis, deskripsi yang diperoleh dari informan yakni hal-hal yang secara mendasar dilakukan dan diungkapkan oleh informan baik secara lisan maupun tertulis, dan perilaku yang diamati dari subjek dan target/sasaran di lokasi penelitian.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Palankerep Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo yang dimulai sejak tanggal 7 April 2022 sampai 8 Mei 2022.

2.3. Subjek Penelitian

Terdapat dua subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) masyarakat petani yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani sawah dan ladang; dan (2) lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan Yayasan Darus Sholihin yakni MI dan MTs Darus Sholihin Dusun Palankerep Kabupaten Probolinggo.

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ada pada penelitian ini ada beberapa macam, yaitu teknik, setting, dan sumber yang dilakukan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, penulis turun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi yang valid pada objek penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

2.4.1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis, kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dalam hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Amiran, 2016). Penulis

dalam hal ini mengobservasi peran masyarakat petani terhadap pengembangan madrasah di Dusun Palankerep Kabupaten Probolinggo.

2.4.2. Wawancara

Pada langkah wawancara ini, peneliti melibatkan beberapa pihak yaitu mulai dari pihak struktural serta tokoh Yayasan Darus Sholihin sekaligus MI dan MTs Darus Sholihin hingga masyarakat petani di Dusun Palankerep.

2.4.3. Dokumentasi

Prosedur penelitian kepustakaan meliputi data yang dikumpulkan serta data yang diperoleh dari literatur (Sakti, 2017). Peneliti menerapkan langkah dokumentasi untuk menggali data berbentuk dokumen terikat dengan penduduk desa, fasilitas desa, akses menuju desa, serta masyarakat sebagai objek utama.

2.5. Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pemberian pertanyaan sehingga mendapat jawaban dari hasil wawancara berupa lembar observasi dan peneliti mengambil dokumentasi yang diperlukan.

2.6. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian dapat dikembangkan dan diproses secara bergantian menjadi kerangka kerja yang sederhana. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi, namun terlebih dahulu data dipilih berdasarkan reliabilitas. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengetahui keaslian data yang telah diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan (Bahri, 2022). Berdasarkan teori di atas, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan seluruh data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemudian menyusunnya berdasarkan reliabilitas agar diperoleh data yang valid guna menarik kesimpulan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hubungan Masyarakat dengan Madrasah

Madrasah adalah sebuah pendidikan yang dilaksanakan untuk masyarakat dimana madrasah memiliki fungsi untuk melayani setiap aspirasi masyarakat. Menurut Rex Harlow hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan adalah suatu fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya terutama menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Lebih lanjut, madrasah harus menyediakan tenaga-tenaga yang ahli dan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kinerja madrasah yang baik, sangat membutuhkan dukungan masyarakat dalam bentuk apapun. Madrasah akan mendapatkan banyak kesulitan jika tidak adanya peran atau dukungan dari masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didiknya. Maka, pengelola hubungan madrasah dengan masyarakat menjadi suatu penentu kesuksesan instansi dalam menjalankan program pendidikan terhadap para siswa-siswi. Semua anggota keluarga masyarakat dan pemerintah terlibat dalam pengelolaan madrasah dengan masyarakat. Selain itu, ini juga merupakan proses yang dilakukan madrasah supaya mendapatkan simpati dan aspirasi masyarakat (Lubis et al., 2021).

Salah satu kunci dari kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu mempunyai kepercayaan dari masyarakat. Ketika seseorang memiliki kepercayaan penuh pada sebuah lembaga pendidikan, maka tujuan pendidikan akan didukung sepenuhnya oleh mereka. Oleh sebab itu, masyarakat adalah sebuah komponen penting dan strategis yang harus dihargai sepenuhnya oleh sekolah. Masyarakat punya status ganda dalam pendidikan, yaitu objek dan subjek, keduanya mempunyai makna fungsional terhadap pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan memfasilitasi penerimaan siswa baru, masyarakatlah yang menjadi objek kebutuhan. Pada saat yang sama, reaksi publik terhadap promosi membuat mereka berdaya sepenuhnya untuk menerima atau menolaknya. Status masyarakat sebagai subjek juga muncul ketika mereka menjadi pengguna lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi dan hubungan baik dengan distrik sekolah harus dikelola dengan baik (Normina, 2016).

Teori di atas senada dengan pernyataan dari Bapak Abdullah selaku petani sekaligus wali murid di dusun Palankerep yang mengatakan bahwa hubungan madrasah dan masyarakat di Dusun Palankerep terbilang baik

karena pihak madrasah sering mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali untuk membahas tentang perkembangan anak muridnya. Pada pertemuan tersebut, masyarakat dipersilakan untuk mengajukan aspirasi-aspirasi yang sekiranya dapat membantu mengembangkan madrasah tersebut. Pihak madrasah memberikan arahan-arahan supaya orang tua dapat membantu dalam membimbing anaknya. Pada pertemuan tersebut juga diadakan amal/iuran seikhlasnya guna menyumbang dana untuk kebutuhan konsumsi dan lain-lain. Meskipun rata-rata masyarakat dusun Palankerep berprofesi sebagai petani, tetapi mereka sangat antusias dalam memberikan sumbangan tersebut. Menurut Ustadz Aliman selaku kepala MI Darus Sholihin, tujuan pengadaaan pertemuan tersebut guna menjalin kedekatan dan komunikasi yang baik antara masyarakat dan pihak madrasah. Hal ini menjadi nilai plus dalam mengefektifkan madrasah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan juga tokoh masyarakat.

3.2. Partisipasi Masyarakat Petani dalam Mengembangkan Madrasah

Penguasaan masyarakat atas isi dan prioritas agenda pengambilan keputusan pembangunan harus dimaknai sebagai hak masyarakat untuk ikut serta mengendalikan rencana pembangunan dan penentuan prioritasnya sendiri atau kelompoknya serta tidak etis jika suatu kelompok memaksakan keinginan dan kepentingannya pada orang lain (Astawa, 2017). Bentuk partisipasi berupa keterlibatan dan kesadaran masyarakat secara langsung dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah agama bukan hanya disebut sebagai harapan, melainkan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi dalam kegiatan praktis di lapangan (Maujud, 2017). Pendidikan partisipasi masyarakat ini dapat diwujudkan dalam berbagai cara dan bentuk sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat itu sendiri. Terlibat dalam komunitas dalam bentuk donasi/bantuan, tenaga, pikiran dan ide. Semakin maju lingkungan masyarakat maka semakin banyak pula bentuk partisipasi yang berupa sumbangan non materi, sumbangan pemikiran/ide selain materi dan tenaga (Mof et al., 2013).

Hasbullah memaparkan mengenai peran partisipasi masyarakat bagi madrasah adalah sebagai berikut: (1) masyarakat mempunyai peran membentuk dan membiayai madrasah; (2) masyarakat harus ikut serta dalam menjaga suatu madrasah agar tetap menunjang dan mendukung keinginan dan keperluan masyarakat; serta (3) masyarakat harus turut berperan dalam menyediakan pembangunan, seperti; gedung, perpustakaan, dan tempat pendidikan lainnya. Jadi, masyarakatlah yang ikut menyuplai beragam sumber buat madrasah. Sekolah/madrasah dapat meminta masyarakat untuk ikut

serta, terutama masyarakat yang memiliki kemampuan khusus seperti, polisi, pedagang, petani, dan lain sebagainya (Nahdliyah & Hasanah, 2021).

Ustaz Zainul Mustofa selaku Ketua Yayasan Darus Sholihin yang membawahi dua lembaga pendidikan formal yakni MI dan MTs ini memberikan pernyataan mengenai partisipasi masyarakat bahwasanya peran masyarakat dalam memajukan pendidikan sangatlah penting. Karena pendidikan madrasah tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari masyarakat. Masyarakat daerah ini nampak sangat antusias dalam berpartisipasi membantu dan ikut serta dalam kegiatan madrasah, terutama masyarakat yang mendidik anaknya di madrasah ini. Masyarakat dusun ini beranggapan bahwa madrasah adalah pendidikan yang paling sempurna. Hal ini karena bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan umum seperti bahasa Indonesia, matematika, dan pengetahuan umum lainnya, tetapi juga mengajarkan pengetahuan agama seperti bahasa Arab, sejarah kebudayaan Islam dan pengetahuan agama lainnya. Masyarakat pedesaan yang sangat kental keagamaannya, tentu ingin anak-anaknya mempunyai kepribadian yang baik, tingkah laku terpuji, sikap mulia, berkarakter religius dan spiritualitas tinggi.

Pernyataan di atas selaras dengan ucapan Ismanto yakni warga setempat yang mengatakan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Palankerep yang bekerja sebagai petani memang kurang mementingkan pendidikan diri mereka sendiri. Mereka tidak peduli tentang kualitas pendidikan di sekolah anaknya. Namun yang terpenting bagi mereka hanyalah anak-anaknya bisa bersekolah. Mereka juga menilai apabila kualitas sekolah itu tergantung pada kepintaran anak. Maksudnya adalah jika anak yang tidak begitu pintar disekolahkan ke luar negeri, maka hasilnya akan tetap minim. Selain itu, masyarakat ini sangat mengandalkan madrasah karena penghasilan yang mereka dapat terbilang minim sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang lebih berkualitas.

Partisipasi masyarakat dari Desa Sumberkare yang sebagian besar bekerja sebagai petani yang hanya menanam padi dan jagung dengan penghasilan yang dapat dibilang tidak seberapa, namun mereka sangat antusias menjadi *support system* eksistensi madrasah di sekitar mereka. Bahkan dalam pembinaan dan kegiatan madrasah, mereka sangat kompak dalam memberikan kontribusi untuk kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Tidak hanya mereka yang memiliki anak di madrasah, tetapi hal ini juga berlaku bagi masyarakat sekitar yang turut serta berjibaku dalam membantu pembangunan madrasah. Asumsi mereka bahwa biaya pendidikan di

pedesaan sangat murah. Tentu berbeda dengan pendidikan di kota yang jauh lebih mahal. Mereka beranggapan bahwa di desa dan di kota sama saja karena pada akhirnya mereka juga menjadi petani. Lebih lanjut, madrasah dinilai mampu mengubah karakter dan pola pikir anak menjadi lebih baik. Oleh karenanya, masyarakat desa ini sangat berpartisipasi dalam pengembangan madrasah. Bagi mereka, apabila madrasah tersebut maju, maka anaknya juga ikut maju, begitupun sebaliknya. Keselarasan masyarakat dengan madrasah ini tampak pada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah dengan banyak melibatkan masyarakat di dalamnya. Sebagaimana pembangunan bantuan dari pemerintah yang tetap melibatkan masyarakat, alumni, serta pihak lain turut membantu proses pembangunan tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat berupa bantuan tenaga, fisik, pemikiran, dana dan kebutuhan pangan. Salah satunya dengan menyumbangkan hasil panen untuk kebutuhan lembaga.

3.3. Strategi Pembinaan Partisipasi Masyarakat

Strategi didefinisikan sebagai pendekatan holistik yang terkait dengan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan selama periode waktu tertentu. Strategi yang baik adalah koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang konsisten dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, pendanaan yang efisien, dan strategi pencapaian tujuan secara efektif (Mundir, 2016). Untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan madrasah, sudah sepatutnya kepala madrasah aktif mengunggah perhatian melalui tokoh-tokoh masyarakat. Kepala madrasah dapat mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk membahas kerja sama serta evaluasi dalam meningkatkan pendidikan di madrasah (Lubis et al., 2021). Jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaan mereka dalam kurikulum sekolah, maka keterlibatan orang tua dan masyarakat akan meningkat. Manfaat bisa diartikan secara luas mencakup rasa diperhatikan dan rasa puas karena menyumbangkan kemampuannya untuk kebaikan sekolah. Oleh karena itu, prinsip membina hubungan dengan masyarakat adalah kepuasan bersama. Salah satu cara terbaik untuk membangun hubungan dengan komunitas Anda adalah dengan membangun komunikasi yang efektif. Ungkapan "tidak tahu, tidak cinta" juga berlaku untuk situasi ini. Oleh karena itu, sekolah harus memperkenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat. Rencana tersebut harus menunjukkan manfaat yang akan diterima masyarakat jika mereka membantu rencana sekolah (Fauziyati, 2018).

Bapak Abdul Somat selaku Humas dari madrasah formal (MI dan MTs) Darus Sholihin menyampaikan terkait strategi yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam rangka memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat adalah melalui cara sebagai berikut: (1) dewan guru melakukan silaturahmi ke rumah anak yang sudah siap untuk sekolah dan anak yang telah lulus dengan cara menawarkan untuk bersekolah di MI atau MTs Darus Sholihin; (2) pihak madrasah memasang brosur di setiap sudut desa; (3) pihak madrasah mengiklankan PPDB dengan mengunggah di sosial media, seperti facebook, Instagram, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, Ibu Nyai Humairoh mengatakan bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam kemajuan suatu madrasah. Masyarakat di sini mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap madrasah melalui peran aktif dalam memotivasi anaknya untuk selalu ikut serta dalam pengembangan mutu madrasah dengan berbagai kegiatan pembinaan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Bukan hanya stakeholder saja yang masih aktif dalam kegiatan madrasah, tetapi alumni turut sangat antusias dalam mensukseskan acara demi acara yang ada dalam madrasah ini. Selain itu, tokoh-tokoh masyarakat juga ikut andil terkait dengan penerimaan siswa baru dengan mencari siswa-siswa yang mau meneruskan pendidikannya baik pada jenjang MI maupun MTs.

Keterbukaan dapat membangun atau menciptakan sebuah komunikasi dan hubungan yang harmonis. Madrasah harus mempunyai transparansi terhadap masyarakat. Adapun bentuk keterbukaan atau transparansi dari pihak madrasah kepada masyarakat yaitu berupa pelaporan rutin madrasah kepada panitia dan orang tua siswa tentang program kegiatan dan pengembangan Madrasah. Sejalan dengan itu, Ustaz Zainul Mustofa selaku ketua yayasan setempat mengungkapkan bahwa pendekatan yang dilakukan untuk mengajak masyarakat dalam pengembangan madrasah adalah membantu masyarakat pada acara rutinan keagamaan di desa tersebut, seperti yasinan, sholawatan dan kegiatan keagamaan lainnya. Pihak madrasah mendukung penuh kebutuhan masyarakat melalui peran, ide pemikiran, *sound system*, mikrofon dan kebutuhan lainnya. Pihak madrasah juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang sangat dihormati di dusun tersebut. Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah mengikutsertakan tokoh-tokoh masyarakat di dalam beberapa kegiatan madrasah, seperti penyembelihan hewan qurban dimana pihak madrasah memberikan daging lebih kepada para tokoh tersebut dan pemberian THR berupa parcel sembako hari raya Idul Fitri.

3.4. Hambatan Eksistensi Madrasah

Rintangan dan tantangan pertama untuk mengoptimalkan keterlibatan publik adalah resistensi dari birokrasi dan politisi, yang selama ini memandang kapasitas masyarakat dan lembaga dasar pemerintah sangat terbatas, baik secara teknis maupun dalam sikap atau perilaku demokratis. Sebagian besar birokrat masih menentang, dan jika kekuasaannya diserahkan, akan menyebabkan pengurangan anggaran badan atau badan. Akibat dari jarangnyanya masyarakat diundang dalam proses kebijakan, maka terjadilah kurangnya kepercayaan publik (Sigalingging & Warijo, 2014). Holil memaparkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi peran masyarakat dari luar/lingkungan ada 4 poin antara lain sebagai berikut: (1) eratnyanya hubungan antar sesama masyarakat, masyarakat dengan pemimpinnya, serta sistem sosial di masyarakat dan di luar masyarakat; (2) kehidupan keluarga dan masyarakat tentang kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, pergaulan, serta komunitas dan bangsa dalam memfasilitasi, memajukan pertumbuhan dan perkembangan partisipasi masyarakat; (3) kesempatan untuk berpartisipasi melalui kondisi lingkungan, proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma yang mendukung serta mendorong partisipasi sosial; (4) pengambilan inisiatif dan kebebasan kreatif yakni lingkungan dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong munculnya dan berkembangnya prakarsa, gagasan, individu atau kelompok (Masnun, 2019).

Hubungan atau komunikasi dapat terjalin dengan sangat baik apabila pihak madrasah menerapkan strategi yang mampu menarik simpati dan partisipasi masyarakat secara baik dan intens. Membangun komunikasi dan kerja sama yang baik antara madrasah dengan masyarakat tentu tidaklah mudah dan pasti ada beberapa penghambat yang terjadi. Hambatan yang dihadapi Madrasah Formal Darus Sholihin di Dusun Palankerep menurut Ustaz Zainul Mustofa adalah kurangnya perhatian dari orang tua sebab kesibukan dalam bekerja sehingga tidak sempat membimbing anaknya dalam mereview pembelajaran yang didapatkan dari sekolah. Sedangkan menurut Niwan selaku salah satu masyarakat di sana mengatakan bahwa hambatan yang paling besar dalam partisipasi masyarakat adalah kurangnya dari segi ekonomi dari masyarakat atau wali murid karena pekerjaan yang di tekuni hanyalah menanam padi dan jagung, bahkan buruh tani sebab tidak mempunyai ladang/sawah.

Berdasarkan pemaparan secara jelas di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya beberapa faktor yang menjadi hambatan masyarakat

dalam partisipasi terhadap Madrasah Formal Darus Sholihin di Dusun Palankerep adalah sebagai berikut: (1) kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat sebab kesibukan dalam pekerjaan mereka; (2) terjangkanya kesempatan partisipasi mereka karena faktor ekonomi yang tidak memadai. Hal ini disebabkan karena banyak dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga ada beberapa masyarakat/wali murid yang bekerja ke luar kota; (3) mereka menganggap pendidikan tidak terlalu penting karena kebanyakan dari masyarakat yang putus sekolah ketika melanjutkan pendidikannya di tingkat SMA yang disebabkan beberapa faktor, seperti kesulitan ekonomi, adat nikah muda dan lain sebagainya sehingga cenderung mengabaikan pentingnya sebuah pendidikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hubungan yang terjalin antara masyarakat petani dengan Madrasah Formal Darus Sholihin baik terkait Yayasan, MI maupun MTs di dalamnya sangat dibutuhkan. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat petani dalam mengembangkan eksistensi madrasah tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini karena masyarakat petani turut andil dalam membantu perencanaan, pemikiran dan pendanaan. Strategi dan pendekatan dalam rangka pembinaan dan pengembangan partisipasi masyarakat petani yakni dengan menjalin komunikasi yang baik dengan para tokoh masyarakat, melibatkan masyarakat melalui berbagai kegiatan di Madrasah, serta pihak madrasah yang juga turut berperan serta pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dusun tersebut. Adapun hambatan yang terjadi dalam rangka mengembangkan eksistensi madrasah tersebut yaitu kesibukan masyarakat dalam bekerja, minimnya perekonomian masyarakat, serta anggapan masyarakat bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Namun, hambatan ini tidak menjadikan lunturnya kerja sama yang baik antara pihak madrasah formal Darus Sholihin dengan masyarakat petani Dusun Palankerep sebab pihak madrasah secara rutin mengagendakan pertemuan atau musyawarah setiap satu bulan sekali dengan membahas hal-hal yang menjadi permasalahan di lingkungan sekitar serta mengevaluasi perkembangan kompetensi peserta didik, baik secara kognitif, spiritual, sosial, dan psikomotorik.

Daftar Rujukan

- Amiran, S. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Bermain di Paud Nazareth Oesapa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 710–716. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12367>.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103–126.

- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 197-205. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>.
- Fauziyati, W. R. (2018). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(1), 157-177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559248>.
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.
- Ikhwan, A. (2014). Akreditasi Madrasah Aliyah (MA) Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 182-200.
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Karimah, I. N. (2022). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah dan Partisipasi Masyarakat di MAN 3 Malang. *Islamic Education Management Journal*, 1(1), 32-44. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.822>.
- Lubis, A. A., Afni, N., & Pratami, W. Z. S. (2021). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah (Studi Kasus di MIS Al-Hikmah Kecamatan Namorambe). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 331-334.
- Masnun, M. (2019). Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27-39. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5405>
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *PALAPA*, 5(2), 92-121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Mof, Y., Khairani, A., & Khaliq, A. (2013). Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 1(2), 61-80. <https://doi.org/10.23971/ta.v1i1.666>.
- Mundir, A. (2016). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 27-40. <https://doi.org/10.35891/ml.v7i1.369>.
- Nahdliyah, A., & Hasanah, A. U. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 3(2), 193-207.
- Nisa, I. K., & Ananda, A. (2021). Pemahaman Masyarakat Petani Terhadap Urgensi Pendidikan Bagi Anak di Nagari Parik Panjang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 4(3), 295-301. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i3.521>.
- Pratama, Y. A. (2019). Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95-112. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3838>.
- Pudjiharti, P. (2015). Perpustakaan Madrasah Negeri di Jakarta dan Permasalahannya. *Jurnal Iktan Pustakawan Indonesia*, 2(2), 68-80.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Sakti, H. G. (2017). Pengaruh Media Desain Grafis Berbasis Adobe Photoshop Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Desain Grafis. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 325-344. <https://doi.org/10.33394/realita.v2i2.756>.

- Sigalingging, A. H., & Warjio, W. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 4(2), 116–145. <https://doi.org/10.31289/jap.v4i2.1383>.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Sulaiman, S. (2017). Pendidikan Madrasah Era Digital. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 1-17.
- Tanaka, A. (2018). Kebutuhan Memajukan Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1419735>.
- Witanti, F. N. (2016). Revitalisasi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Integratif-Alternatif. *Tarbiyatuna*, 7(1), 82–93.